

## BAB II

### TINJAUAN MUSEUM DAN MUSIK NASIONAL

#### 2.1 Museum

##### 2.1.1 Definisi Museum

Definisi museum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud museum yaitu gedung yang digunakan untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan bersejarah, seni dan ilmu; tempat penyimpanan barang kuno<sup>1</sup>. Museum berdasarkan definisi yang diberikan *International Council of Museums*, adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan. Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan.

Definisi lain museum adalah Kata Museum berarti “Candi para Dewi Muse“, Orang Yunani Kuno membangun sebuah candi kecil bagi Sembilan Dewi Muse (Dewi Pengkajian) di atas sebuah bukit kecil di luar kota Athena. Setiap Dewi mempunyai pengikut yang sering memberinya hadiah. Ditahun 280 SM Raja Ptolemy di Mesir membuka museum di Istananya di kota Iskandariah, dimana para Sarjana terbesar pada zaman itu bertemu dan bekerja. “Muse“ sendiri berarti rumah pemujaan bagi sembilan bersaudara (mousi), anak-anak Dewa Zeus yang melambangkan seni murni dan ilmu pengetahuan. Jadi kata Museum selalu dikaitkan dengan pengkajian.<sup>2</sup>

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. (Indonesia, 2015)

Sir John Fordsyke menjelaskan bahwa sebuah Museum adalah suatu lembaga yang bertugas memelihara kenyataan, memamerkan kebenaran benda-benda, selama hal itu

---

<sup>1</sup> KBBI , museum, 2015.

<sup>2</sup> “*Oxford Ensiklopedi Pelajar*”, 1995, Jakarta, PT Widyadara, hlm 126

tergantung dari bukti yang berupa benda-benda. (Journal Royal Society of Arts, “ *The Functional of National Museum* “, Vol XCVII)

Menurut ICOM, museum dapat diklasifikasikan dalam enam kategori, yaitu :

- a. Art Museum (Museum Seni)
- b. Archeologi and History Museum (Museum Sejarah dan Arkeologi)
- c. Ethnographical Museum (Museum Nasional)
- d. Natural History Museum (Museum Ilmu Alam)
- e. Science and Technology Museum (Museum IPTEK)
- f. Specialized Museum (Museum Khusus)

Menurut penyelenggaraannya, museum dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. **Museum Pemerintah**, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
- b. **Museum Swasta**, yaitu museum yang didirikan dan diselenggarakan oleh perseorangan.

Berdasarkan tingkatan koleksinya, museum dapat dibagi 3, yaitu :

- a. **Museum Nasional**, yaitu museum yang memiliki benda koleksi dalam taraf nasional atau dari berbagai daerah di Indonesia.
- b. **Museum Regional**, yaitu museum yang benda koleksinya terbatas dalam lingkup daerah regional.
- c. **Museum Lokal**, yaitu museum yang benda koleksinya hanya terbatas pada hasil budaya daerah tersebut.

Benda-benda koleksi yang terdapat dalam museum harus memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu. Persyaratan untuk koleksi museum anataralain adalah :

- Mempunyai nilai sejarah dan ilmiah termasuk nilai
- Dapat diidentifikasi mengenai wujudnya, tipe, gaya, fungsi, makna dan asalnya secara historis dan geografis, generasi dan periodenya
- Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti atas realita dan eksistensinya dengan penelitian itu

- Dapat dijadikan monument atau bakal menjadi monument dalam sejarah alam dan kebudayaan. Benda asli, replica atau reproduksi yang sah menurut persyaratan museum. (Permuseuman, 1998)

### **2.1.2 Sejarah Dan Perkembangan Museum**

Museum sebagai sarana pelestarian sejarah memiliki latar belakang bagaimana museum tersebut ada<sup>3</sup>, Sejarah museum berawal di abad ke-3 SM, Pto-lemaios I, saudara seibu Iskandar Agung, mendirikan museum sebagai persembahan kepada Muse Iskandariah, ibu kota Negara Mesir pada saat dikuasainya, persembahan itu berupa gedung besar yang ditempatkan dikompleks. Gedung besar atau istana itu digunakan sebagai pusat penelitian, tempat kuliah, tempat tinggal para cendikiawan, perpustakaan, tempat menyimpan kumpulan benda biologi, kebudayaan dan benda – benda lain. Yang akhirnya Museion atau museum menjadi tempat penelitian benda – benda dan penyebaran ilmu pengetahuan, termasuk pendidikan.

Pada abad ke-6 sampai abad ke-12 banyak pangeran, bangsawan, dan hartawan yang menaruh minat terhadap pengumpulan benda – benda aneh dan benda – benda keagamaan yang berasal dari Negara asing atau tempat lain untuk disimpan dalam ruangan khazanah. Kumpulan atau koleksi benda – benda tersebut disusun dalam lemari panjang yang disebut lemari benda aneh. Dalam sejarah museum, lemari tersebut merupakan perwujudan museum pertama. Dalam kasus ini museum bersifat kepemilikan pribadi para pangeran, Bangsawan dan hartawan. Tidak diperlihatkan atau diperuntukan kepada masyarakat umum, tetapi hanya diperlihatkan kepada orang – orang tertentu yang dianggap terpendang, dengan tujuan sebagai ajang prestise semata.

Pada abad ke-14 sampai abad ke-16, pada zaman Renaisans benda – benda yang dikumpulkan merupakan benda – benda yang mengandung pengetahuan atau bernilai artistik, sehingga dapat memberikan pengetahuan tambahan dan kepuasan. Pada zaman itu, para cendikiawan bangkit untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan kesenian masa Yunani dan Romawi klasik, sehingga mendorong minat para bangsawan, pangeran, dan hartawan melakukan perjalanan ke negeri atau tempat asing dengan biaya sendiri atau membiayai orang lain untuk melakukan penelitian dan pengumpulan benda serta karya seni klasik. Susunan pameran pada masa itu sudah berdasarkan klasifikasi dan jenis benda, dan cara pengumpulannya berdasarkan metode rasional. Tetapi museum jarang dibuka dan diperlihatkan pada masyarakat umum. Karena koleksi ini merupakan ajang harga diri. Galeri

---

<sup>3</sup> Sumber : [www.museum-indonesia.net](http://www.museum-indonesia.net).

atau khazanah itu memperlihatkan bahwa pemiliknya mempunyai kedudukan, kekuasaan dan kekayaan yang digunakan untuk membiayai pengumpulan benda sampai melakukan perjalanan jauh. Disini mulai terjadi peralihan dari lemari benda aneh menjadi museum sebagai koleksi benda asli.

Pada abad ke-17 dan ke-18 perkembangan museum semakin meningkat, terutama setelah dipengaruhi gerakan Aufklärung yang menggumi metodologi eksak dalam ilmu alam dan ilmu pasti. Meskipun banyak museum dan koleksinya masih dimiliki hartawan dan para bangsawan, sebagian museum dikelola oleh para cendekiawan. Para pengusaha kota masih berlaku sebagai pengumpul koleksi, pelindung, dan pecinta seni budaya dan promotor ilmu pengetahuan. Museum seni rupa masih Ia tangani sendiri. Gerakan Aufklärung mendorong mereka melakukan pengumpulan benda yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian, sehingga museum merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan. Banyak cendekiawan perancis yang disebut les Encyclopedist melakukan penulisan ensiklopedi yang berisi karangan etnografi mengenai suku – suku bangsa diluar eropa. Hal ini menambah wawasan pengetahuan dan mendorong orang untuk lebih banyak mengumpulkan benda – benda peninggalan sejarah atau artefak. Akibatnya museum juga pernah diartikan sebagai kumpulan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya tulis seorang sarjana. Setelah terjadinya revolusi perancis, museum milik keluarga raja, gereja, dan para bangsawan menjadi milik nasional dan dijadikan museum publik.

Pada abad ke -18 dan ke-19 terutama setelah revolusi perancis, timbul kecenderungan diseluruh eropa untuk mendirikan lembaga – lembaga ilmu pengetahuan untuk memiliki museum.dengan demikian museum diterapkan sebagai lembaga publik baru,yang didirikan oleh lembaga – lembaga ilmu pengetahuan, sebagai pusat penelitian. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, museum – museum yang dimiliki pemerintah nasional, pemerintah kota atau universitas, mulai ditata kembali sesuai dengan metode ilmu pengetahuan yang menunjang koleksi museum.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sumber : [www.museum-indonesia.net](http://www.museum-indonesia.net)

### 2.1.3 Fungsi dan Tugas Museum

Museum sebagai tempat dimana barang peninggalan sejarah dikoleksi dan dipamerkan lengkap dengan informasi yang sudah terverifikasi kebenarannya. Museum memiliki peran aktif sebagai pelestarian warisan budaya. Museum yang merupakan sebuah lembaga pelestari kebudayaan bangsa, baik yang berupa benda (*tangible*) seperti artefak, fosil, dan benda-benda etnografi maupun tak benda (*intangible*) seperti nilai, tradisi, dan norma.

Berdasarkan rumusan *Internasional Council of Museums* (ICOM) ada 8 (delapan) hal yang diutamakan dalam museum antara lain:<sup>5</sup>

- 1) Pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah
- 2) Sarana untuk bertaqwa dan bersyukur kepada TYME
- 3) Pusat penyaluran ilmu untuk umum
- 4) Pusat penikmat karya seni
- 5) Obyek wisata
- 6) Suaka alam dan suaka budaya
- 7) Cermin sejarah alam, manusia dan budaya
- 8) Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa

### 2.1.4 Stuktur Organisasi Museum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Museum Nasional Pada Bab II Susunan Organissasi Pasal 4 Museum Nasional terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha;
- c. Bidang Pengkajian dan Pengumpulan;
- d. Bidang Perawatan dan Pengawetan;
- e. Bidang Penyajian dan Publikasi;
- f. Bidang Kemitraan dan Promosi;
- g. Bidang Registrasi dan Dokumentasi; dan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

---

<sup>5</sup> [http://www.museum-indonesia.net/index.php?option=com\\_content&task=view&id=2&Itemid=1](http://www.museum-indonesia.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2&Itemid=1)

**STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM NASIONAL**  
PERMENDIKBUD NO 48 TAHUN 2012



**Diagram 2.1** Struktur Organisasi Museum Nasional

*Sumber : PERMEN Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Museum Nasional Pada Bab II Susunan Organisasi Pasal 4 Museum Nasional*

### 2.1.5 Karakteristik Pengunjung Museum

Museum adalah sarana umum untuk edukasi dan rekreasi yang dapat dikunjungi oleh semua orang dari semua kalangan dan semua umur.

**a. Pengunjung akademis**

Pengunjung akademis biasanya terdiri dari pelajar taraf TK-SMA atau mahasiswa. Kegiatan akademis yang dilakukan di museum antara lain study tour atau hanya sekedar berkunjung.

**b. Pengunjung wisata**

Pengunjung wisata dari berbagai kalangan dan umur. Mayoritas pengunjung wisata adalah keluarga atau turis baik dalam negeri ataupun manca negara, biasanya karakteristik pengunjung rekreasi akan dapat banyak di lihat saat musim liburan tiba.

c. Pengunjung penelitian

Pengunjung penelitian terdiri dari para dosen, mahasiswa yang ingin melakukan tinjauan lapangan, ahli dalam bidang tertentu atau para pengamat bidang tertentu yang ingin melakukan riset.

- Skema alur kegiatan pengunjung pada museum

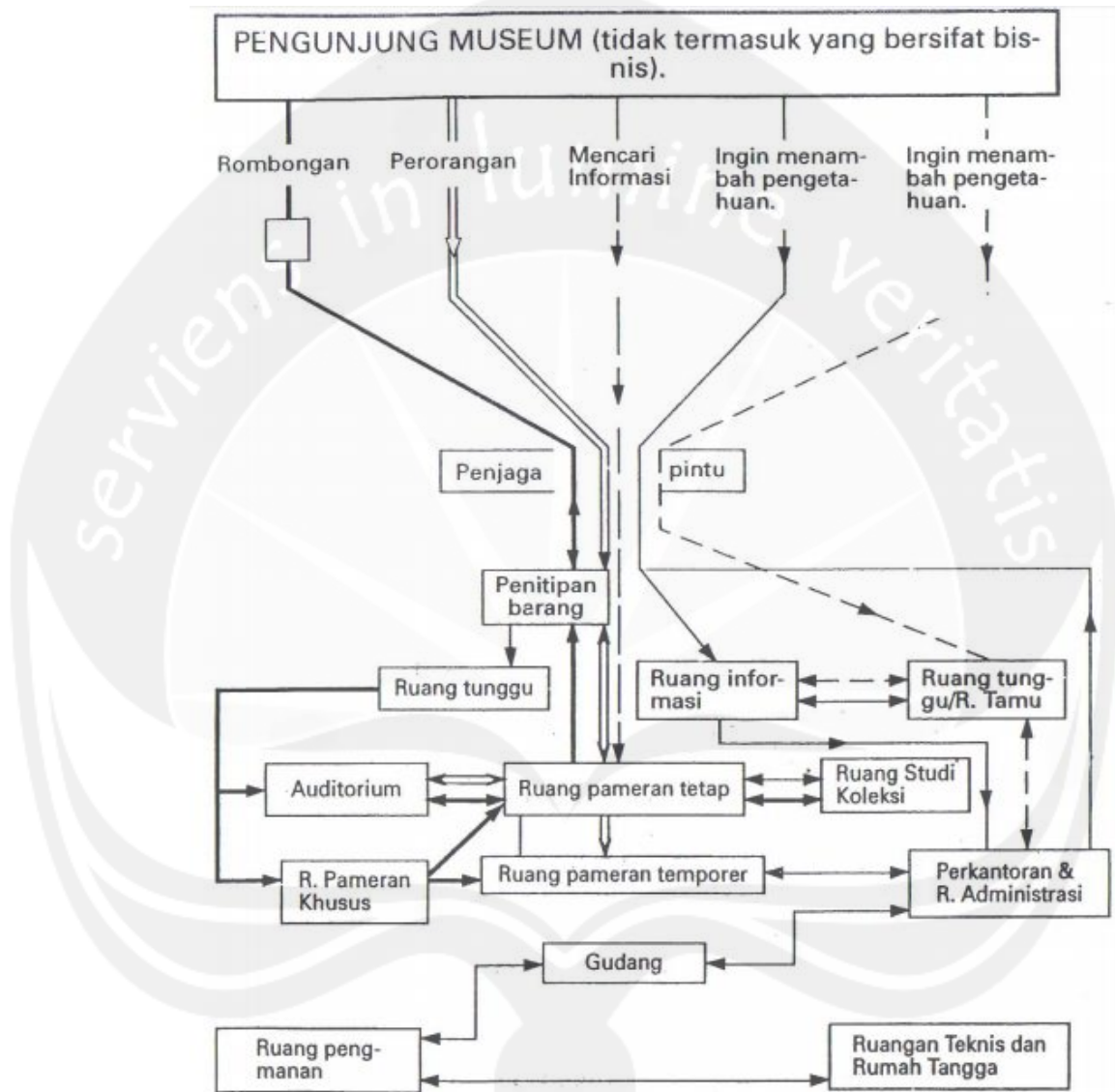
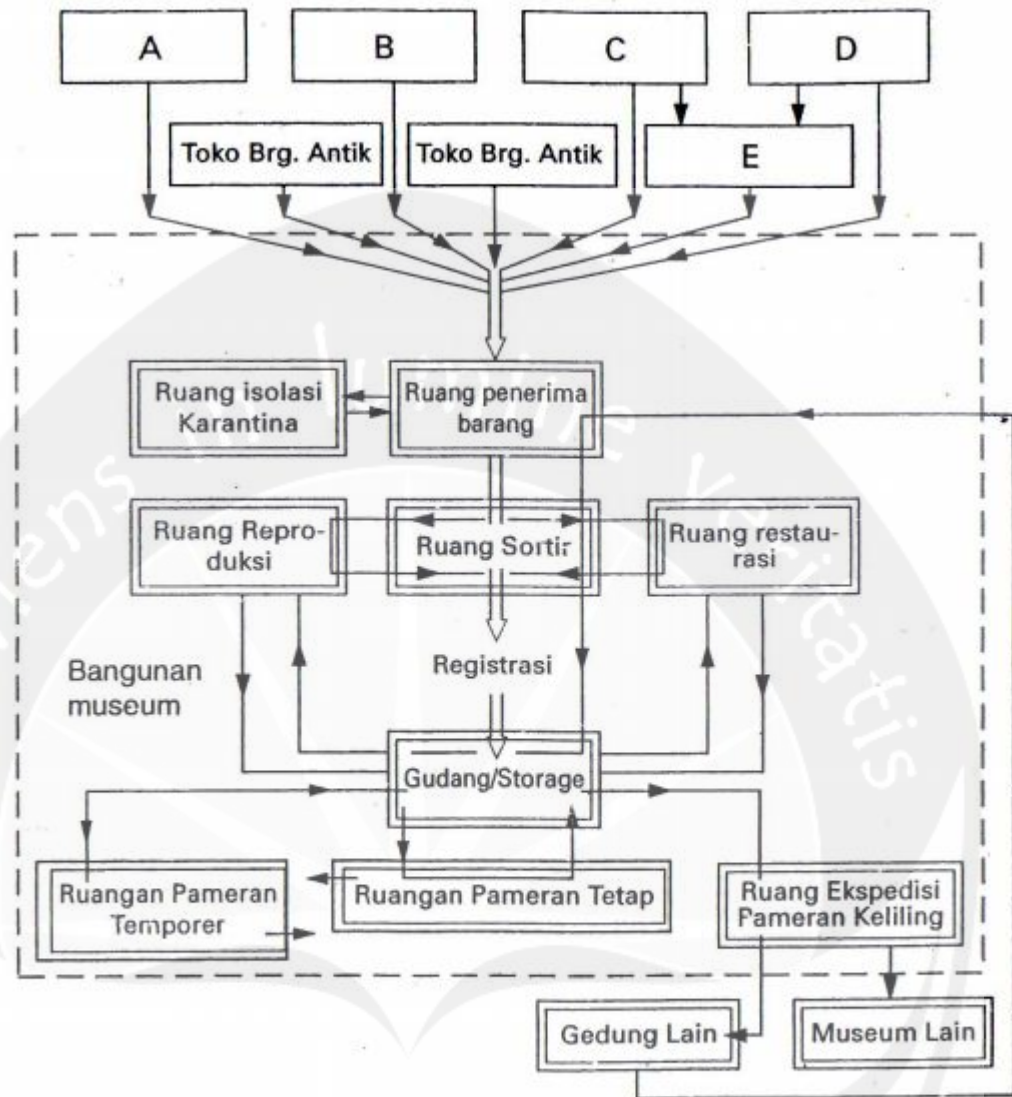


Diagram 2.2 Skema Alur Kegiatan Museum

Sumber : "Kecil tapi indah" Pedoman Pendirian Museum.2000.

[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/543/jbptunikompp-gdl-deviwiliar-27146-4-9\\_unikom-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/543/jbptunikompp-gdl-deviwiliar-27146-4-9_unikom-i.pdf)

- Skema alur sirkulasi barang pada museum



A, B, C, D, DAN E : DAERAH DAN TEMPAT DIMANA KOLEKSI DIADAKAN ATAU ASAL DIMANA KOLEKSI DIPEROLEH

**Diagram 2.3** Skema Alur Barang pada Museum

Sumber : "Kecil tapi indah" Pedoman Pendirian Museum.2000.

[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/543/jbptunikompp-gdl-deviwiliar-27146-4-9\\_unikom-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/543/jbptunikompp-gdl-deviwiliar-27146-4-9_unikom-i.pdf)

### 2.1.6 Persyaratan dan Standar-standar Perencanaan dan Perancangan Museum

Standar perencanaan dan perancangan bangunan museum menimbang dari Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum Presiden Republik Indonesia :

## BAB I



## KETENTUAN UMUM

### Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti

materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

2. Benda cagar budaya adalah:

a. benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan;

b. benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

3. Benda cagar budaya di museum adalah semua koleksi museum berupa benda cagar budaya bergerak atau benda cagar budaya tertentu yang disimpan, dirawat, diamankan, dan dimanfaatkan di museum.

4. Menteri adalah Menteri yang bertanggung jawab di bidang kebudayaan.

## BAB III

### PENYIMPANAN

#### Pasal 3

Benda cagar budaya yang disimpan di museum dapat diperoleh dari hasil penemuan, hibah, imbalan jasa, titipan, atau hasil dari kegiatan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Pasal 4

(1) Setiap benda cagar budaya yang disimpan di museum dicatat dalam buku registrasi dan buku inventarisasi museum.

(2) Pencatatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memuat sekurang-kurangnya keterangan :

- a. nama benda cagar budaya;
- b. cara perolehan;
- c. asal usul benda cagar budaya;

d. keterangan lain yang dianggap perlu.

(3) Tata cara pencatatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut oleh Menteri.

#### Pasal 5

(1) Penyimpanan benda cagar budaya di museum dilakukan dengan memperhatikan daya guna dan hasil guna benda cagar budaya.

(2) Penyimpanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan pada ruang pameran atau gudang koleksi.

#### Pasal 6

(1) Setiap benda cagar budaya yang disimpan di museum diberi nomor dan/atau label.

(2) Tata cara pemberian nomor dan/atau label sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Menteri.

#### Pasal 7

(1) Penyimpanan benda cagar budaya pada ruang pameran dimaksudkan untuk dipamerkan kepada masyarakat umum.

(2) Penyimpanan benda cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan pada ruang pameran terbuka atau ruang pameran tertutup.

(3) Penyimpanan benda cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

(4) Tata cara penyimpanan dan/atau penempatan benda cagar budaya pada ruang pameran terbuka atau ruang pameran tertutup diatur lebih lanjut oleh Menteri.

#### Pasal 8

(1) Penyimpanan benda cagar budaya pada gudang koleksi hanya dapat dilakukan pada benda cagar budaya yang:

- a. jumlah dan jenisnya banyak;
- b. sedang dalam penelitian;
- c. dalam proses untuk disimpan pada ruang pameran;
- d. karena hal tertentu tidak dapat disimpan pada ruang pameran.

(2) Penempatan benda cagar budaya dalam rangka penyimpanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan mengelompokkan benda cagar budaya menurut jenis dan/atau unsur bahan yang dikandungnya.

(3) Penyimpanan benda cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

(4) Tata cara penyimpanan dan/atau penempatan benda cagar budaya pada gudang koleksi diatur lebih lanjut oleh Menteri.

#### Pasal 9

(1) Untuk melindungi dari kerusakan, penyimpanan benda cagar budaya di museum harus memenuhi persyaratan teknis penyimpanan yang meliputi persyaratan :

- a. suhu dan kelembaban;
- b. cahaya;
- c. keamanan.

(2) Ketentuan persyaratan teknis penyimpanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Menteri.

#### BAB IV

#### PERAWATAN

#### Pasal 10

(1) Perawatan benda cagar budaya di museum dilakukan untuk melindungi benda cagar budaya dari kerusakan baik karena faktor alam atau karena ulah manusia.

(2) Perawatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan melalui pencegahan kerusakan dan/atau penanggulangan kerusakan.

#### Pasal 11

(1) Pencegahan kerusakan dilakukan dengan cara :

- a. pengendalian terhadap suhu dan kelembaban;
- b. pengaturan terhadap pencahayaan;
- c. pengawetan.

(2) Pencegahan kerusakan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan memperhatikan jenis dan unsur bahan benda yang bersangkutan.

(3) Tata cara Pencegahan kerusakan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut oleh Menteri.

#### Pasal 12

(1) Penanggulangan kerusakan dilakukan dengan cara :

- a. mengobati penyakit atau menghilangkan kotoran yang ada;
- b. memperbaiki kerusakan.

(2) Tata cara penanggulangan kerusakan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Menteri. Pasal 13

(1) Untuk menghindari kerusakan, kehilangan, dan/atau kemusnahan, benda cagar budaya di museum yang memiliki :

- a. risiko kerusakan dan keamanan yang tinggi;
- b. nilai bukti ilmiah dan sejarah atau seni yang tinggi;
- c. nilai ekonomi yang tinggi;
- d. sangat langka.

(2) Setiap pembuatan tiruan benda cagar budaya di museum sebagaimana dimaksud dalam ayat

(1) harus dilaporkan kepada Menteri.

(3) Laporan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) sekurang-kurangnya memuat keterangan :

- a. nama benda cagar budaya di museum yang dibuat tiruannya;
- b. keterangan data pemilik;
- c. jenis bahan pembuatannya;
- d. jumlah tiruan;
- e. tujuan pembuatan.

(4) Tata cara pelaporan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut oleh Menteri.

#### Pasal 14

(1) Perawatan benda cagar budaya di museum dilaksanakan pada ruang perawatan.

(2) Setiap ruang perawatan dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan teknis perawatan.

#### Pasal 15

(1) Perawatan benda cagar budaya di museum di luar ruang perawatan hanya dapat dilakukan apabila :

- a. bentuk, ukuran, dan beratnya tidak memungkinkan untuk dirawat pada ruang perawatan; atau
- b. sifat dan/atau jenis bahannya mengharuskan dirawat di luar ruang perawatan.

(2) Perawatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

#### Pasal 16

(1) Perawatan benda cagar budaya di museum dilakukan oleh tenaga perawat yang memiliki pengetahuan teknis perawatan benda cagar budaya.

(2) Tingkat pengetahuan teknis perawatan benda cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Menteri.

### BAB V

### PENGAMANAN

#### Pasal 17

(1) Pengamanan benda cagar budaya di museum ditujukan terhadap keaslian, keutuhan, dan kelengkapan benda cagar budaya di museum dari gangguan atau kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam dan ulah manusia.

(2) Pengamanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan melalui upaya :

- a. kelengkapan sarana dan prasarana pengamanan pada bangunan museum;
- b. pengaturan tata tertib pengunjung museum;
- c. tersedianya tenaga pengawas atau keamanan museum.

Pasal 18

(1) Kelengkapan sarana dan prasarana pengamanan pada bangunan museum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2) huruf a, meliputi :

- a. persyaratan teknis bangunan museum;
- b. perlengkapan tanda bahaya;
- c. penerangan yang cukup;
- d. alat lain yang diperlukan dalam rangka pengamanan benda cagar budaya di museum.

(2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kelengkapan sarana dan prasarana pengamanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan tata cara pengamanannya diatur lebih lanjut oleh Menteri.

Pasal 19

(1) Menteri membuat pedoman tata tertib pengunjung museum.

(2) Penyelenggara museum membuat tata tertib pengunjung museum atas dasar pedoman yang dibuat oleh Menteri sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dengan memperhatikan situasi, kondisi, serta lingkungan museum yang bersangkutan.

Pasal 20

Kegiatan pengamanan benda cagar budaya di museum oleh tenaga pengawas atau keamanan meliputi :

- a. melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib pengunjung museum;
- b. pemeriksaan keliling museum;
- c. melakukan pemeriksaan kelengkapan benda cagar budaya yang disimpan dan/atau dirawat di museum;
- d. kegiatan lain yang dianggap perlu dalam rangka pengamanan benda cagar budaya di museum.

### **2.1.7 Tuntutan Desain Perencanaan dan Perancangan Museum**

Tuntutan desain pada Museum Khazanah Musik Nasional ini mengacu pada yang telah di jalaskan pada Bab I yaitu Museum menjadi sarana untuk mengembangkan ide, karena saat

masyarakat berkunjung dan mengetahui sejarah dari apa yang dipamerkan mereka akan berfikir tentang gagasan baru apa yang dapat dikembangkan dari suatu yang lama, karena perkembangan dan kemajuan berasal dari suatu yang lama kemudian dikembangkan menjadi suatu yang baru. Daya tarik museum terletak pada Display. Bagaimana menghadirkan sesuatu yang di pameran tersebut menjadi sesuatu yang nyaman dilihat dan informasi yang di dapat cukup lengkap. Maka , dari gagasan diatas desain pada museum harus mampu mengakomodasi kebutuhan pengunjung dalam bentuk visual maupun audio. Menghadirkan sisi tradisional namun tak lepas dari sisi teknologi yang sekarang sudah berkembang pesat. Teknologi tersebut akan membantu pengunjung dalam menikmati warisan budaya masa lampau dengan lebih terperinci.

### 2.1.8 Kasus Studi



**Gambar 2.1** tampak MIM

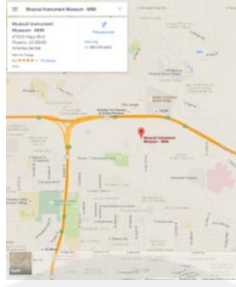
*Sumber : [mim.org/about](http://mim.org/about)*

### Data Bangunan

Studi preseden bangunan yang digunakan adalah *Music Instrument Museum Phoenix*. MIM menghadirkan lebih dari 6000 koleksi instrumen dari sekitar 200 kota diseluruh dunia. Mayoritas barang yang ditampilkan diperkuat oleh teknologi state-of - the- art audio dan video yang memungkinkan para tamu untuk melihat instrumen , mendengar suara mereka , dan mengamati mereka yang dimainkan di asli konteks - pertunjukan mereka yang sering spektakuler seperti instrumen sendiri . Terlebih lagi , semua tamu diundang untuk memainkan instrumen dari seluruh dunia di Galeri Experience . Mereka juga bisa melihat instrumen dari ikon musik seperti John Lennon , Taylor Swift , Elvis Presley , Carlos Santana , dan banyak lagi di Galeri Artis. MIM terletak di 4725 E Mayo Blvd, Phoenix, AZ 85050, Amerika Serikat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> <http://mim.org/>



**Gambar 2.2** MIM phoenix map

*Sumber : google.com/map*

**Project** Musical Instrument Museum  
4725 East Mayo Boulevard Phoenix, AZ 85050

**Milestones** Groundbreaking: Feb. 6, 2008  
Grand Opening: April 24, 2010

**Dimensions** 200,000 square feet, on two floors  
80,000 square feet of exhibition space  
300-seat Music Theater

### **Material dan Deskripsi**

Terletak di situs 20-acre di utara Phoenix, MIM memiliki gaya arsitektur yang berbeda yang membangkitkan lanskap dari Southwest dan ruang lingkup internasional museum. Museum façade yang materialnya terbuat dari pasir India yang dilengkapi warna gurun sekitarnya. Massa bangunan dan proporsi horizontal dari permukaan eksterior terkesan geologi tebing batu terkikis. Pintu masuk halaman adalah sebuah oase tenang dan menyambut penanaman gurun dan air yang mengalir yang mencerminkan karakter sebuah *Arizona Canyon*. Menghubungkan museum dua cerita dan berbagai galeri luas adalah koridor pusat yang disebut "El Río," bentuk, sungai-seperti mengalir yang berfungsi sebagai tulang belakang museum, menghubungkan atrium eksterior dengan ruang interior. Pola di dinding plester Venesia, Italia lantai ubin porselen dan stainless steel pagar balkon menyinggung berbagai dan irama komposisi musik. Cahaya pada siang hari disebarkan menerangi galeri dan ruang publik melalui jendela dan skylight; pencahayaan halus meningkatkan dan menjiwai bangunan di malam hari.

### **Layout**

Lantai pertama MIM fitur Gallery Orientasi , memperkenalkan museum tamu untuk keragaman instrumen internasional ; *Hand-on* Pengalaman Gallery , menawarkan kesempatan

bagi para tamu untuk menyentuh dan instrumen bermain ; Galeri Artis , menampilkan alat musik dan item khusus terkait dengan musisi dan inovator terkenal di dunia ; Galeri Musik Teknik ; dan Galeri Target pameran khusus.

Lantai pertama juga dilengkapi area Guest Service , Museum Store, Café Allegro , ruang untuk kelompok dan program pendidikan dan negara-of - the- art Konservasi Lab.

Lantai kedua dikhususkan untuk koleksi inti yang luas MIM ini , diatur dalam Galeri Geographic yang berfokus pada lima wilayah global :

- Africa and the Middle East
- Asia and Oceania
- Latin America dan the Caribbean
- Europe
- United States and Canada

### **Music Theater**

Memiliki dua lantai museum dengan kapasitas 300 kursi MIM Music Theater dengan luas 1,250- persegi , yang merupakan tempat utama untuk pertunjukan , film dan seminar tentang global yang tradisi musik . Sebuah pencampuran suite yang berdekatan , dengan cutting-edge , state-of - the- art peralatan , memungkinkan MIM untuk menangkap rekaman live pertunjukan di teater .

### **Desain**

Richard Varda, FAIA, ASLA, Project Lead Design Principal, RSP Architects, Minneapolis, MN

### **Jam Kerja Museum**

Minggu-Sabtu 9 a.m.–5 p.m.

### **Jam Libur Museum**

Tahun Baru 9 a.m.–5 p.m

### **Administrasi Museum**

<b>General</b>	\$20
<b>Teens (ages 13–19)</b>	\$15
<b>Children (ages 4–12)</b>	\$10
<b>Children (ages 3 and under)</b>	Free

#### **1.2.4.2 Tipe Tur di MIM**

- **ADULT GROUP TOURS**



Melihat, mendengar , dan perjalanan dunia pada tur di MIM . Dipimpin oleh pemandu museum , para tamu belajar informasi tentang Galeri MIM geografis dan berbagai negara, budaya musik, dan instrumen yang menarik pada tampilan. Tur satu jam panjangnya .

\$ 20.00 per orang

- ***SELF-GUIDED TOURS***

Jelajahi sendiri hampir enam ribu alat musik dan benda-benda yang ditampilkan di lima Galeri geografis utama MIM ini . Guideports ( headset nirkabel ) dan layar video resolusi tinggi memungkinkan para tamu untuk melihat , mendengar , dan mengamati instrumen . Dengan setiap negara di dunia yang diwakili , ada benar-benar sesuatu untuk semua tamu . \$ 20.00 per orang

- ***“VIP” TOUR***

Bergabung panduan museum yang terlatih khusus pada tur satu jam dari MIM melalui tempat-tempat tidak dapat diakses oleh masyarakat umum . Dapatkan di belakang layar melihat koleksi kami , Music Theater MIM , dan banyak lagi. Ada juga waktu pribadi untuk menjelajahi galeri sebelum atau setelah tur Anda. Bagaimana MIM didirikan ? Apa yang terjadi di belakang panggung di Music Theater MIM ? Bagaimana pameran diciptakan ? Apa jenis penyimpanan yang dibutuhkan untuk koleksi MIM beragam ? Pelajari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dan lebih selama tur di belakang layar dari MIM . Bergabung panduan museum yang terlatih khusus pada tur satu jam melalui ruang dan tempat tidak dapat diakses oleh masyarakat umum. \$ 25 per kelompok 1-4 orang ; setiap orang juga membayar masuk museum ( \$ 20 ) ; setiap pengelompokan tambahan 1-4 adalah satu lagi \$ 25, sampai 20 orang maksimal

**PRICING**

\$ 25 per kelompok 1-4 orang ; setiap orang juga membayar masuk museum ; setiap pengelompokan tambahan 1-4 adalah satu lagi \$ 25, sampai maksimal 20 orang.

**Waktu untuk mengakses “VIP” TOUR?**

Behind-the- Scenes Tours Dipandu yang ditawarkan tujuh hari seminggu selama jam bisnis biasa . Tim kami akan senang untuk bekerja dengan Anda untuk menyesuaikan waktu tur dan panjang dengan kebutuhan Anda .

- ***SCHOOL GROUP TOURS AT MIM***

Jadwal tur di Museum Instrumen the Musical , terbaik tujuan bidang - perjalanan Arizona. Kunjungan ke MIM memberikan kesempatan belajar yang menarik yang menggabungkan pendidikan seni , ilmu sosial , dan ilmu pengetahuan dengan pengalaman yang menyenangkan ! MIM wisata dan kurikulum mendukung standar akademik Arizona dan fokus pada pemandangan dan suara dari alat musik dari setiap negara dan wilayah utama di dunia. Mahasiswa dapat terjun ke pengalaman sensorik yang luar biasa , dengan audio dan video rekaman dinamis dibangun ke dalam setiap pameran. Hampir enam ribu alat musik dan benda-benda yang ditampilkan di lima Galeri geografis utama MIM ini . guidePORTS ( headset nirkabel ) dan layar video resolusi tinggi memungkinkan siswa untuk melihat , mendengar , dan mengamati instrumen

- ***SCHOOL GROUP TOUR OPTIONS***

Semua konten tur dan kurikulum menyelaraskan dengan standar Arizona State dan Umum Inti dalam seni bahasa Inggris , pendidikan musik , pendidikan jasmani , ilmu pengetahuan, dan ilmu sosial .



**Gambar 2.3** Seorang anak mencoba memainkan instrumen

*Sumber : [mim.org/schooltour](http://mim.org/schooltour)*

- *Prekindergarten*

( Umur 3-5 )

Area Kurikuler : Seni Bahasa Inggris

Dengan menikmati video klip musisi dan ansambel , melihat instrumen pada layar , dan menggunakan bahan terjemah , siswa Prekindergarten akan mulai memahami bagaimana alat musik yang dibuat dan dimainkan . Dengan bimbingan dari panduan museum MIM , semua orang akan menari , bermain , dan membuat musik.



**Gambar 2.4** Prekindergarten

Sumber : [mim.org/schooltour](http://mim.org/schooltour)

- *Musical Instrument And Animal Art Of Asia Tour*

Area kulikuler : Bahasa Inggris Seni , Ilmu Sosial

Siswa yang lebih muda akan mengeksplorasi alat musik dari Asia . Setiap instrumen tur menyerupai binatang . Dengan melihat tekstur , warna, bentuk , dan bagaimana instrumen membuat suara , siswa membangun pengetahuan mereka tentang budaya material Asia . Tur ini termasuk lingkaran drum , tangan- peluang pembuatan musik di Galeri Experience , dan membaca -keras bercerita .

- *Trailblazer Self-Guided Tour*

Area Kulikuler: Ilmu Sosial , Bahasa Inggris Seni , Sains , Musik , Geografi

Dengan bantuan kurikulum MIM ini , lembar kerja dicetak , dan bahan pendukung , guru dan pendamping mengarahkan siswa melalui lima Galeri geografis utama MIM dan tangan -on Pengalaman Gallery . Tur ini berfokus pada belajar tentang beragam budaya , tempat , dan tradisi musik . Pengalaman Gallery adalah harus - lihat berhenti di sepanjang perjalanan, sebagai siswa dapat memeriksa dan memainkan berbagai instrumen serupa dengan yang mereka lihat dalam galeri .



## **Gambar 2.5** Peserta Tour yang mencoba salah satu Galeri MIM

*Sumber: mim.org/schooltour*

### ○ *Experiiece Africa*

Untuk kelas 3–6

Area Kulikuler: Pendidikan Jasmani , Bahasa Inggris Seni , Ilmu Sosial

Pengalaman Afrika tradisi musik. Bergabung dengan MIM Museum Panduan pada perjalanan yang " melintasi lautan . " Siswa akan belajar bagaimana ide-ide yang berasal dari benua Afrika musik telah mempengaruhi musik di Amerika . Siswa juga akan berpartisipasi dalam tangan - on workshop drum Afrika dan mengenakan sepatu menari mereka untuk kegiatan menari Gumboot Afrika Selatan ! Biaya : \$ 10 per siswa dan \$ 10 per pendamping di atas 1 : 5 rasio .

### ○ *Stem and Music*

Untuk kelas 3–8

Area Kulikuler: Ilmu , Matematika , Bahasa Inggris.

Selama " STEM " Tour , siswa akan belajar bagaimana seni dan musik berhubungan dengan ilmu pengetahuan , matematika , teknik , dan teknologi dengan mengeksplorasi bahan yang digunakan untuk membuat alat musik , cara alat musik diklasifikasikan, dan ilmu di balik suara . Mereka juga akan berpartisipasi dalam kegiatan drum dan akan didorong untuk menarik kesimpulan mereka sendiri karena mereka berinteraksi dengan instrumen yang beragam di Pengalaman Galeri tangan -on dan menjelajahi pameran menggunakan state-of - the-art teknologi audio / video MIM.

### ○ *Compas Guided Tour*

Untuk Kelas 3–12

Area Kulikuler: Ilmu Sosial , Bahasa Inggris Seni , Sains , Musik , Geografi

Ini menarik " perjalanan di seluruh dunia " negara dan budaya musik menyoroti di semua lima dari MIM " s Galeri geografis utama . Dipimpin oleh MIM Museum Panduan, siswa mengeksplorasi tradisi musik yang beragam, dari lokakarya gong Indonesia ke grafiti -sarat hip-hop pameran. Siswa belajar cara

bahwa instrumen telah berubah dari waktu ke waktu , sebagai manusia bergerak di seluruh dunia dan berinteraksi satu sama lain .

- ***DISCOVERY SEMI-GUIDED TOUR***

**Baik untuk Kelas 3-12**

Kurikuler Area : Ilmu Sosial , Bahasa Inggris Seni , Sains , Musik , Geografi

Ini adalah kombinasi sempurna bebas pilihan dan pembelajaran dipandu . Siswa memilih pameran yang mereka ingin menjelajahi di semua lima dari Galeri geografis utama MIM dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang diprakarsai oleh MIM Museum Guide. Dengan bantuan guru dan pendamping mereka , siswa bekerja dalam tim penemuan kecil menggunakan worksheet dicetak karena mereka mengamati persamaan dan perbedaan antara alat musik di dunia .



**Gambar 2.6** Siswa *study tour* yang mencoba salah alat musik

*Sumber : [mim.org/schooltour](http://mim.org/schooltour)*

- ***FEEL-THE-MUSIC CART TOUR***

**Baik Untuk Kelas 3–12**

Kurikuler Area : Ilmu Sosial , Bahasa Inggris Seni , Sains , Musik , Geografi

Tur semi- dipandu ini menawarkan kebebasan mandiri belajar bersama dengan enam tangan- peluang di Galeri geografis MIM khusus. Siswa akan mempelajari alasan bahwa orang membuat musik ; mereka akan melihat langsung bagaimana alat musik , dari akordion ke sitar , saling terkait . Setiap galeri termasuk " keranjang berhenti " berfokus pada objek dan instrumen yang membawa tradisi musik dan budaya dari seluruh dunia untuk hidup.

- ***EXPLORING ENSEMBLES: BANDS AND ORCHESTRAS***

## Baik untuk Kelas 6–12

Kurikuler Area : Musik , Ilmu Sosial , Bahasa Inggris Seni , Geografi

Jelajahi asal , adaptasi , dan paralel dari band dan orkestra ansambel dari sudut pandang global . Mendengar ansambel konser Band di seluruh dunia dan belajar bagaimana orkestra Eropa telah berubah melalui waktu . Siswa akan melihat instrumen mereka akrab dengan yang digunakan dalam pengaturan baru dan bermain dalam berbagai cara . Mereka juga akan belajar awal dari jenis instrumen yang membentuk band dan orkestra ansambel .

### ○ YOUTH GROUP TOURS

*“Music is truly the universal language and MIM knows how to speak it.”*—Authorized quotation from Paola Lopez, 14 years old.

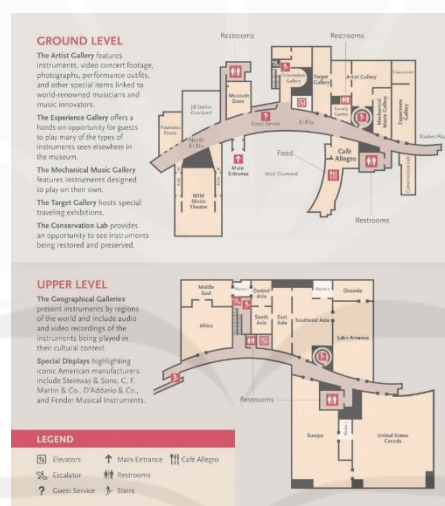
Jadwal tur ke Museum Instrumen Musik ( MIM ) , terbaik tujuan bidang - perjalanan Arizona. Kunjungan ke MIM memberikan kesempatan belajar yang menarik yang menggabungkan pendidikan seni , ilmu sosial , dan ilmu pengetahuan dengan pengalaman yang menyenangkan. Orang muda dapat terjun ke pengalaman sensorik yang luar biasa , dengan audio dan video rekaman dinamis dibangun ke dalam setiap pameran. Hampir enam ribu alat musik dan benda-benda yang ditampilkan di MIM lima Galeri Geographic utama. Guideports ( headset nirkabel ) dan layar video resolusi tinggi memungkinkan museum tamu untuk melihat , mendengar , dan mengamati instrumen. Setiap tur termasuk waktu di Galeri Experience , di mana pemuda dapat terlibat dalam berharga tangan-kegiatan yang mencakup menyentuh dan memainkan alat otentik dari berbagai negara.

### ○ MIM’S YOUTH GROUP TOURS

- Pilih dari sembilan format tur yang berbeda untuk usia 3-18. \*
- Dua jam pengalaman fitur video orientasi, wisata khusus, pembelajaran bebas pilihan, dan waktu di Galeri Experience. Tur grup dipersilakan untuk tinggal lebih lama dari dua jam, jika waktu Anda memungkinkan.
- Wisata yang ditawarkan tujuh hari seminggu selama jam bisnis biasa. Disarankan waktu tur MIM adalah 03:00 pada hari kerja, tapi tim kami akan senang untuk bekerja dengan Anda untuk menyesuaikan waktu tur dan panjang dengan kebutuhan Anda.
- Tours dapat disesuaikan untuk setiap tingkat usia.

- ukuran kelompok minimum adalah 10 dan maksimum adalah 120.
- \$ 8 biaya pendaftaran per muda; Program Signature Workshop adalah tambahan \$ 2 per muda.
- pendamping membantu untuk memastikan pengalaman tingkat pertama untuk semua siswa. MIM merekomendasikan bahwa organisasi menyediakan satu pendamping untuk setiap lima pemuda berusia 3-12 \* dan satu untuk setiap sepuluh pemuda berusia 13-18; MIM memasukkan orang pendamping tanpa biaya tambahan.
- \$ 75 deposito atau Pembelian akan terus pemesanan dan berlaku terhadap pembayaran akhir Orde (PO).
- MIM memenuhi semua Amerika dengan Disabilities Act (ADA) persyaratan untuk aksesibilitas. Harap memberitahu Tim Pendidikan sebelum tur Anda untuk setiap permintaan khusus-kebutuhan.

### DENAH MIM



**Gambar 2.7** Tata Ruang Music Instrument Museum

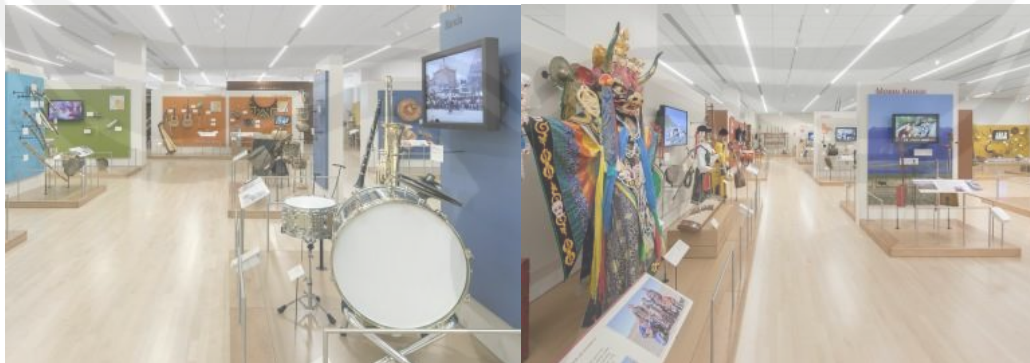
Sumber : [www.mim.co.org/map](http://www.mim.co.org/map)

Macam teknik pelayanan yang disajikan MIM :

○ ***TRAVEL THE WORLD THROUGH THE MAGIC OF MUSIC***

Masukkan Museum Instrumen Musik dan memulai perjalanan ajaib di seluruh dunia. Koleksi MIM yang disajikan di Galeri Geographic yang berfokus pada lima wilayah utama dunia. Ini adalah:

- The Afrika dan Timur Tengah Gallery, yang menampilkan instrumen dan artefak dari sub-Sahara, Afrika Utara, dan negara-negara Timur Tengah.
- The Asia dan Oceania Gallery, yang menampilkan instrumen dari negara dan kelompok pulau di lima sub-galeri yang ditujukan untuk wilayah Asia Timur, Asia Selatan, Asia Tenggara, Oceania, dan Asia Tengah dan Kaukasus.
- The Gallery Eropa, di mana para tamu menemukan instrumen mulai dari piagam tanduk antik dan drum kit kaki dioperasikan untuk kapal seruling anak.
- The Amerika Latin Gallery, yang menampilkan instrumen dan ansambel ditampilkan dalam tiga sub-galeri: Amerika Selatan; Amerika Tengah dan Meksiko; dan Karibia.
- Amerika Serikat / Kanada Gallery, di mana para tamu dapat mengamati beragam instrumen yang membentuk lanskap musik Amerika Utara, termasuk Dulcimer Appalachian, sousaphone, ukulele, dan gitar listrik. Khusus pameran fokus pada produsen musik-instrumen Amerika ikonik, termasuk Fender, Martin, dan Steinway.



**Gambar 2.8** Ruang Display Museum

*Sumber : mim.co.org*



○ **EXPERIENCE MUSIC DRAMATICALLY BROUGHT TO LIFE**

Bang a gong, strum a Burmese harp, and play unique instruments from all corners of the world. MIM's unique Experience Gallery invites guests of all ages to touch, play, and hear a changing array of instruments from many different cultures. Guests do more than have fun trying their hand at new instruments. They participate in music being dramatically brought to life.



**Gambar 2.9** Praktek Langsung Pengunjung mencoba Alat Musik di dalam Museum

*Sumber* : <http://mim.org/exhibits/collection/experience-gallery/>

## CONSERVATION LAB



**Gambar 2.10** *Conservation Lab* di MIM

*Sumber* : <http://mim.org>

Terlihat melalui pandangan kedepan, MIM Konservasi Lab memberikan tamu di belakang layar melihat sekilas di pemeliharaan pengumpulan dan pelestarian .

MIM menghemat instrumen dan artefak yang berhubungan dengan musik untuk memastikan integritas struktural dan pelestarian untuk generasi mendatang. Pekerjaan konservasi meliputi pengujian hati-hati dan dokumentasi dari berbagai metode untuk menstabilkan , melestarikan , dan memulihkan benda yang terbuat dari berbagai macam bahan termasuk kayu , logam , tulang , kulit , dan plastik . Penelitian ini penting untuk bidang yang lebih luas dari konservasi museum dan membantu untuk menginformasikan pengobatan koleksi etnografi dan antropologi di museum di seluruh dunia.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <http://mim.org/exhibits/collection/conservation-lab/>

## 2.2 Musik Nasional

### 2.2.1 Definisi Musik Nasional

Musik merupakan karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu (Jamalus, 1988 : 1) . Jadi musik memiliki hubungan erat dengan bunyi. Menurut Ronald (1985: 26) ” Without time and sound music can not exist”, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tanpa bunyi dan waktu musik tidak dapat terwujud. Menurut Hardjana (1983: 56) ”bunyi sebagai isi didalam musik menampilkan dirinya dalam bentuk ritme, melodi, harmoni, dan vitalis musik lainnya”. Lebih jauh Hardjana menjelaskan kedudukan Bunyi didalam musik adalah sebagai isi dan bentuk sebagai kerangka. Jadi betapa pokoknya bunyi didalam musik. Menurut Syafiq (2003:203) dalam bukunya yang berjudul Ensiklopedia Musik Klasik, ”musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi”.

Menurut buku Terampil Bermusik SMP definisi Musik tradisional Nusantara adalah musik yang berkembang di seluruh wilayah kepulauan dan merupakan kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Musik ini tersebar hampir di seluruh pelosok negeri dan setiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda. Musik Nusantara lahir, tumbuh, dan berkembang di seluruh wilayah Nusantara. Musik Nusantara juga mengalami pasang surut seiring dengan budaya setempat. Pasang surut musik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Musik tradisional Nusantara tumbuh dan berkembang di daerah setempat sehingga bahasa yang digunakan juga berasal dari daerah tersebut. Oleh karena itu, orang luar daerah kesulitan untuk memahami isi syairnya.
2. Daerah lain merasa tidak memiliki musik Nusantara, melainkan musik tersebut hanya dimiliki masyarakat daerah setempat.
3. Musik Nusantara berkembang atau tumbuh seiring dengan konteks sosial budaya setempat. Penyebab musik Nusantara di Indonesia tidak merata karena masyarakat setempat kurang mendukung atau merespons musik yang ada. Akibatnya, musik daerah kurang populer di berbagai wilayah kepulauan.

### **2.2.2 Sejarah dan Perkembangan Musik Nasional**

Tradisi berasal dari kata *tradisi* yang berarti sesuatu yang turun temurun (adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) dari nenek moyang. Dengan kata lain, tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun. Dipertegas lagi oleh Esten (1993 : 11) bahwa tradisi adalah kebiasaan turun – temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai – nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 91990 : 4141) mendefinisikan tradisi sebagai kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun, Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya, meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian dan sistem kepercayaan.

Menurut Sedyawati (1992 : 23) musik tradisional adalah musik yang sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977 : 13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya (Kayam :60).

Pengertian tradisional (Sedyawati, 1992 : 26 dalam perkembangan seni pertunjukan, adalah proses penciptaan seni di dalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia itu sendiri terhadap kondisi lingkungan. Pencipta seni tradisional biasanya terpengaruh oleh keadaan sosial budaya masyarakat di suatu tempat.

### **2.2.3 Alat-Alat Musik Nasional<sup>8</sup>**

Musik tradisional Nusantara selain merupakan kekayaan bangsa, juga menunjukkan identitas suatu daerah. Di bawah ini akan dijelaskan tentang ragam musik Nusantara yang berada di Indonesia agar kalian lebih memahaminya. (Subagyo, 2010)

#### **1. Aceh**

Nanggroe Aceh Darussalam disebut juga ”Serambi Mekah” sehingga tidak mengherankan jika musik daerah Aceh mendapat pengaruh banyak dari Islam, baik syair lagu yang

---

<sup>8</sup> Subagyo, W. P. (2010). *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

dilantunkan maupun jenis alat musik yang digunakan. Hal ini diawali oleh sejarah agama Islam yang masuk ke Nanggroe Aceh Darussalam. Jenis alat musik yang digunakan sebagian berbentuk rebana (terbang) dengan berbagai ukuran, di antaranya canangtring, rebana, gambus, marwas, harubab, gendang (gedumba) serta seruling (bangsi atau serunai). Fungsi alat musik seruling sebagai melodi lagu, sedangkan alat musik yang lain sebagai ritmis lagu. Lagu dari Aceh contohnya, Piso Surit dan Bungong Jeumpa. Bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Aceh, Alas, dan Gayo.



**Gambar 2.11** Contoh alat musik Aceh

Sumber: [www.labyrinth.net.au/rebana](http://www.labyrinth.net.au/rebana)

## 2. Sumatra Utara

Musik daerah Sumatera Utara banyak dipengaruhi oleh musik gereja. Musik daerah ini ada dua macam, yaitu *tata ganing* dan *gondang*.

### d. Tata Ganing atau Gondang

Alat musik ini menggunakan tangga nada diatonis. Alat musik yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) *Gerantung*, yaitu alat musik pukul semacam gambang;
- 2) *Tanggalong* atau *nungneng*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari tali atau dawai, tetapi cara memainkannya dengan cara dipukulkan pada suatu benda.
- 3) Suling dengan berbagai macam nama, seperti *salodap*, *salonat*, *sordam*, dan *tarafait*.
- 4) Gong.
- 5) *Arbab*, *hasapi*, *hapetan*, dan *kulcapi*.

Lagu-lagu yang terkenal, di antaranya *Anju Au*, *Butet*, *Dago Inang Sage*, *Liso*, *Madedek*, *Magambiri*, *Mariam Tomong*, *Rambadia*, *Sengko-Sengko*, *Sinanggar Tulo*, *Sing Sing So*, dan *Setara Tilo*.

e. **Gondang**

Gondang adalah musik berbentuk ensambel gendang (drum *ensemble*) yang merupakan ciri umum musik di daerah ini. Ensambel yang dimaksud adalah ensambel musik orang Mandailing, subetnis Batak yang mempunyai daerah paling luas di sebelah selatan provinsi Sumatera Utara. Daerah ini bersebelahan dengan wilayah budaya Minangkabau di Sumatera Barat. Alat musik yang dipakai dalam ensambel gondang sambilan terdiri atas :

- 1) sembilan buah gendang besar (*gondang*) yang memiliki perbedaan ukuran antara satu dengan yang lainnya;
- 2) sekelompok gong berukuran kecil sampai dengan ukuran besar;
- 3) sepasang simbal.



**Gambar 2.12** Musik gondang

Sumber: [www.spurlock.uiuc.edu](http://www.spurlock.uiuc.edu)

3. Nias

Musik daerah Nias terdiri atas empat atau tiga nada dalam satu oktaf. Jenis musik ini sekarang sukar ditemukan di daerah ini. Jenis alat musiknya, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Gong dengan berbagai ukuran. Gong ukuran besar disebut gong, sedangkan gong ukuran kecil disebut faritia atau saraina.
- b. Lagiya adalah semacam rebab.
- c. Koko adalah semacam celempung atau kecapi.
- d. Gendang yang panjangnya tiga meter dengan nama *tamburu*, *gendera*, *cucu*, *fodrahi*, dan *tabunara*.
- e. Garfutala adalah bambu yang disebut drudirana.
- f. Suling yang disebut dengan istilah *sigu mbawa* atau *surune mbawa*.

4. Minangkabau

Musik daerah Minangkabau dikenal dengan istilah talempong. Alat musik talempong sudah lama dikenal. Bahkan, alat ini menunjukkan identitas daerah setempat. Memainkan alat musik talempong dapat dilakukan dua cara.

*Cara pertama*, yaitu talempong diletakkan di atas standar yang tersusun rapi serta berukuran rendah sehingga dapat dimainkan sambil bersimpuh di atas tikar. Talempong jenis ini disebut *talempong duduk*. Zaman dahulu, talempong duduk selalu berada di setiap rumah gadang (rumah adat) yang dimainkan oleh anak gadis sebagai pengisi waktu senggang. Akan tetapi, sekarang talempong duduk sudah jarang ditemukan. Talempong duduk hanya terdapat di daerah pinggiran, seperti desa sekitar Talang Maun, Kabupaten Lima Puluh Kota.

*Cara kedua* disebut dengan istilah *talempong pacik* yang dimainkan dengan dijinjing ibu jari. Talempong ini bisa dimainkan sambil duduk, berdiri, atau sambil berjalan. Pada umumnya yang memainkan alat musik ini adalah kaum pria baik tua maupun muda.

Jenis alat musik yang digunakannya adalah sebagai berikut.

- a. Alat musik tiup, terdiri atas saluang, bansi, serunai, puput batang padi, puput tanduk, dan suling.
- b. Alat musik perkusi (dipukul), terdiri atas gendang dol (gendang besar), ketipung, rebana, gendang sedang, talempong, dan gong atau canaung.
- c. Alat musik Barat sebagai musik pendukung, diantaranya gitar, trompet, dan biola.

Di daerah Minangkabau, musik talempong tetap bertahan secara murni sebagai warisan nenek moyang. Tema lagunya diangkat dari peri kehidupan masyarakat. Musik talempong sebagai seni tradisi memiliki dua macam tangga nada yang dinotasikan, yaitu 5- 6 -1-2-3 dan 1-2-3-4-5



### **Gambar 2.13** Musik talempong

*Sumber: upload.wikipedia.org.*

#### 5. Jakarta

Musik Nusantara daerah Jakarta (Betawi), yaitu gambang kromong, gamelan ajeng, marawis, keroncong tugu, dan tanjidor.

##### **a. Gambang Kromong**

Gambang kromong adalah musik khas Betawi (orang asli Jakarta) yang memadukan alat musik gamelan dengan alat musik Barat, yaitu Cina. Musik gambang kromong hampir tidak pernah absen dalam berbagai kesempatan pertunjukan, terutama pada acara-acara budaya yang bernuansa Betawi dan festival-festival. Jenis musik ini merupakan pembaruan yang harmonis antara pribumi dan Cina. Hal ini tampak sekali pada alat-alat musik yang digunakannya. Alat-alat musiknya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Gambang, alat musik yang mempunyai sumber suara sebanyak 18 buah bilah. Alat musik ini terbuat dari kayu, berasal dari Jawa dan Sunda.
- 2) Teh Yan, semacam rebab berukuran kecil berasal dari Cina.
- 3) Kong An Yan, semacam rebab berukuran sedang berasal dari Cina.
- 4) Kemong, semacam gong kecil yang berasal dari Jawa dan Sunda.
- 5) Kromong, alat musik dari gamelan Jawa dan Sunda yang terdiri atas 10 buah sumber suara berbentuk seperti mangkuk.
- 6) Kecrek, beberapa bilah perunggu yang diberi landasan kayu untuk dipukul sehingga berbunyi crek-crek. Fungsinya untuk memberi tanda akan dimulai atau diakhiri oleh seorang pemimpin musik.
- 7) Shu Kong, semacam rebab berukuran besar dari Cina.
- 8) Gendang, semacam tambur dengan dua permukaan, juga merupakan perangkat gamelan Jawa, Sunda, dan Bali yang fungsinya untuk memainkan irama.



**Gambar 2.14** Sebagian alat musik yang digunakan dalam musik gambang kromong

*Sumber: www.spurlock.uiuc.edu*



## b. Tanjidor

Tanjidor adalah sejenis orkes rakyat Betawi yang menggunakan alat-alat musik Barat, terutama alat musik tiup. Orkes ini muncul pada abad ke-18. *Valckenier* seorang gubernur jenderal Belanda pada saat itu mempunyai rombongan yang terdiri 15 orang pemain alat musik tiup, pemain gamelan, pesuling Cina, dan pemain tambur dari Turki. Saat itu, orkes pimpinannya disebut *Slaven*. *Slaven* adalah orkes yang menjadi cikal bakal musik tanjidor. Pada umumnya, alat-alat musik pada tanjidor, antara lain alat musik tiup (*cornet a piston*), trombon, tenor, klarinet, bas, dan dilengkapi dengan alat musik membran yang biasa disebut tambur atau genderang. Musik ini biasanya untuk mengiringi pawai atau arak-arakan pengantin. Lagu-lagu yang biasa dimainkan seperti *Jali-Jali*, *Surilang*, *Cente Manis*, dan *Merpati Putih*.



**Gambar 2.15** Alat-alat musik yang digunakan dalam musik Tanjidor

*Sumber: www.spurlock.uiuc.edu*

## c. Gamelan Ajeng

Gamelan ajeng diperkirakan berasal dari Pasundan, kemudian musik tersebut berkembang di wilayah budaya Betawi. Akibatnya, gamelan ajeng ini berbeda dengan gamelan ajeng Sunda. Perbedaannya terletak pada reportoar. Gamelan ajeng selain mendapat pengaruh Sunda, juga mendapat pengaruh Bali. Pada awalnya, gamelan ini bersifat sebagai musik upacara. Namun, dalam perkembangannya, gamelan ajeng biasa digunakan untuk mengiringi tarian yang disebut tari Balenggo Ajeng atau tari Topeng Gong sebagai pengiring wayang kulit atau wayang orang Betawi serta acara keluarga. Alat musik gamelan ajeng terdiri atas sebuah kromong, sepuluh pencon, gendang (terdiri atas dua buah gendang besar dan dua buah gendang kecil), sebuah kecrek, dan kadang-kadang juga yang menggunakan dua buah gong yang masing-masing disebut gong aki dan gong perempuan.



**Gambar 2.16** Gamelan Ajeng

Sumber : <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/722/Ajeng-Gamelan>

#### **d. Musik Marawis**

Musik marawis adalah satu jenis "band tepok" dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Nama marawis diambil dari nama alat musik yang digunakan kesenian ini. Alat musik tersebut ada tiga jenis.

- 1) Perkusi rebana atau gendang ukuran kecil yang garis tengahnya 10 cm, tinggi 17 cm, dan kedua gendangnya tertutup. Inilah yang disebut marawis (paling sedikit digunakan empat buah).
- 2) Perkusi besar, tinggi 50 cm, garis tengah 10 cm yang disebut "hadir" dengan kedua gendangnya tertutup.
- 3) Papan tepok.

Kadang kala perkusi dilengkapi dengan tamborin atau kecrek. Lagu lagu yang dibawakan biasanya berirama gambus atau padang pasir. Lagu yang dinyanyikan diiringi oleh jenis pukulan tertentu. Ada tiga jenis pukulan, yaitu zapin, sarah, dan zaefah. Pukulan zapin mengiringi lagu-lagu gembira pada saat pentas di panggung, seperti labu berbalas pantun. Pukulan sarah dipakai untuk mengarak pengantin. Adapun pukulan zahefah untuk mengiringi lagu-lagu di *majlas*.

Musik marawis itu cukup unik, pemainnya bersifat turun-temurun. Pemain musik tersebut terdiri atas sepuluh orang yang sebagian besar masih dalam kaitan darah, misalnya kakek, cucu, dan keponakan. Musik marawis sering juga ditampilkan pada acara hajatan seperti sunatan dan pesta perkawinan.



**Gambar 2.17** Musik Marawis

Sumber : <http://bss.ub.ac.id/ekstra-kurikuler-sd-bss-2013/>

## 6. Jawa Barat

Di Jawa Barat terdapat beberapa musik Nusantara yang tumbuh dan mempunyai ciri khas tersendiri. Keanekaragaman itu dapat dilihat dari instrumen atau alat musik yang digunakan. Musik Nusantara yang tumbuh di Jawa Barat di antaranya gamelan degung, calung anklung, tarling, arumba, gendhing cianjuran, *kliningan* atau *klenengan*, dan *celempungan*.

### a. Calung

Calung adalah seperangkat alat musik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu. Teknik permainannya dengan cara dipukul. Alat musik calung makin lama makin berkembang seiring dengan perkembangan tradisinya. Calung berkembang menjadi berbagai macam, misalnya calung gambang, calung gamelan, dan calung *jingjing*. Calung gamelan adalah jenis calung yang ditata menggunakan semacam *jagrag* yang mirip gamelan di Jawa Tengah. Calung gamelan, terdiri atas calung melodi, ritme, dan bas gembong atau gong. Teknik memainkannya sambil duduk. Calung *jingjing* adalah bentuk calung yang *dijingjing* atau dapat dibawa ke mana-mana. Pemain calung *jingjing* sambil bermain mereka juga menyanyi dan menari seiring alunan musik yang dilantunkan. Tangga nada yang dipakai adalah tangga nada pentatonis yang berlaras slendro dan berkembang ke laras pelog. Awal mula musik calung adalah berasal dari seorang anak yang mengusir burung di sawah. Anak tersebut menggunakan belahan bambu yang disebut kekeprak untuk mengusir burung. Akhirnya, potongan kekeprak ini yang menjadi awal alat musik calung.



**Gambar 2.18** Calung

*Sumber : <http://www.indonesiakaya.com/kanal/foto-detail/calung-alat-musik-yang-menghasilkan-harmoni-indah#2883>*

### **b. Angklung**

Alat musik angklung terbuat dari potongan bambu. Cara memainkannya adalah digoyang. Saat itu, angklung hampir punah karena hanya dimainkan oleh orang yang minta sedekah sambil berkeliling. Angklung pada zaman dahulu hanya dimainkan di kalangan rakyat pada upacara adat. Akhirnya, oleh Daeng Sutisna, musik angklung dikenalkan kepada masyarakat luas dan diangkat menjadi musik masyarakat. Berkat kerja keras Daeng Sutisna, musik angklung dapat terkenal di seluruh pelosok negeri, bahkan sampai ke mancanegara. Kini musik angklung tidaklah dianggap sebagai musik pengemis lagi. Semula musik angklung bertangga nada pentatonis, tetapi oleh Daeng Sutisna dibuat menjadi tangga nada diatonis agar mudah dimainkan dan dinikmati oleh umum. Bahkan, sekarang kita dapat menyanyikan lagu apa saja dengan diiringi alat musik angklung.

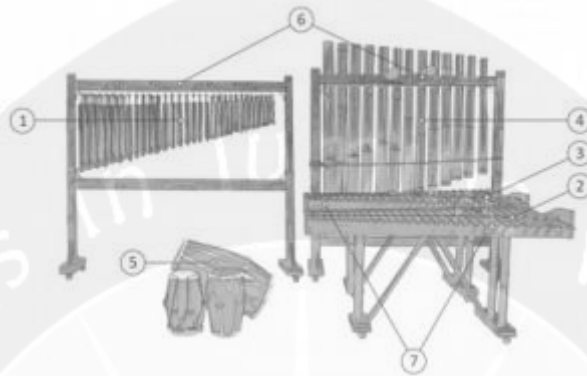


**Gambar 2.19** Angklung

*Sumber: [library.salve.edu](http://library.salve.edu)*

### **c. Arumba**

Arumba adalah singkatan dari alunan rumpunbambu. Jadi, seluruh jenis alat musik ini terdiri atas potongan bambu. Permainan arumba adalah permainan angklung yang dilengkapi dengan susunan bambu mirip gambang atau saron yang dibunyikan dengan cara dipukul. Musik arumba tidak hanya mengiringi lagu-lagu daerah setempat, namun lagu-lagu umum pun dapat dimainkan. Tokoh musik arumba, antara lain Yos Rosadi, Rahmat, Bill Saragih, dan Sukardi.



**Gambar 2.20** Musik Arumba

Sumber : <http://klungbot.com/doremi-3-banyak-instrumen/>

#### **d. Gending Cianjuran**

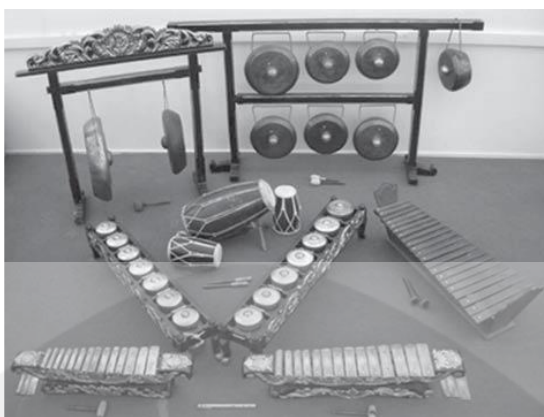
Gending Cianjuran adalah jenis musik yang menonjolkan vokal khas Cianjuran (salah satu kabupaten di Jawa Barat). Musik ini digunakan untuk sarana hiburan para bangsawan Sunda. Alat musik gending cianjuran terdiri atas kecapi, suling, dan rebab (kadang-kadang).

#### **e. Kliningan atau Klenengan**

Kliningan adalah suatu permainan musik gamelan yang menggunakan vokal atau nyanyian. Alat musik kliningan menyerupai gamelan Jawa Tengah. Kliningan selain untuk mengiringi vokal juga digunakan untuk mengiringi tari, baik tari klasik maupun tari modern.

#### **f. Gamelan Degung**

Degung adalah seperangkat alat musik atau gamelan yang mempunyai ciri tertentu dalam warna musiknya. Instrumen yang digunakan pada musik degung, antara lain bonang, rincik, saron, jenglong, peking, gone, satu perangkat gendang, suling, kecapi, dan rebab. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonis dengan laras pelog dan slendro.



**Gambar 2.21** Seperangkat gamelan degung

Sumber: [www.site-musique.jpg](http://www.site-musique.jpg)

Contoh lagu-lagu dari Jawa Barat, antara lain *Bubuy Bulan*, *Cing Cang Keling*, *Manuk Dadali*, *Panon Hideung*, *Pileu Leu Yan*, dan *Tokecang*.

## 7. Jawa Tengah

Musik daerah Jawa Tengah berupa gamelan. Alat musik gamelan, terdiri atas bonang barung, bonang penerus, demung, saron, slenthem, saron penerus, kenong, kethuk kempyang, kempul, gong (kadang ada siter, suling, rebab, genderbarung, gender penerus, gambang barung, dan gambang penerus), dan kendang. Jenis alat musik gamelan memiliki fungsi yang berbeda-beda, contohnya kendang. Menurut fungsinya, kendang dibedakan menjadi kendang kosek, kendang ciblon, kendang ketipung, dan kendang gede. Dalam musik gamelan digunakan tangga nada pentatonis dalam laras pelog dan slendro.

a. *Laras pelog* adalah tangga nada pentatonis yang menggunakan nada 1 2 3 4 5 6 7 (dibaca *ji ro lu pat mo nem pi*). Pemakaian jenis tangga nada ini biasanya memberi kesan tenang dan halus.

b. *Laras slendro* adalah tangga nada pentatonis yang menggunakan nada 1 2 3 5 6 1 (dibaca *ji ro lu mo nem ji*). Ciri khas tangga nada ini adalah jarak antara nada-nadanya yang selalu lebih besar daripada nada-nada resmi. Jenis tangga nada ini memberi kesan gembira, ringan, dan lincah. Keberadaan gamelan pada awalnya digunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang kulit dan wayang panji. Namun, kini gamelan dipergunakan untuk mengiringi bermacam-macam acara, seperti wayang orang, kethoprak, tari-tarian, klenengan, upacara sekaten, pernikahan, upacara keagamaan, dan upacara kenegaraan. Gamelan sebagian besar berupa alat musik perkusi (alat pukul) dari bahan perunggu atau besi. Para pemainnya disebut niyaga, sedangkan penyanyinya disebut sinden atau waranggana. Lagu-lagu yang dimainkan secara umum disebut gending. Gamelan terdiri atas :

- a. alat musik idiophone (bonang, gender, demung, saron, slenthem, kethuk kenong, kempul, gong, dan gambang);
- b. alat musik membranophone (kendang);
- c. alat musik chordophone (siter dan rebab);
- d. alat musik aerophone (suling).

Lagu Jawa Tengah, contohnya Gajah-Gajah, Suwe Ora Jamu, Jaranan, Lir-Iilir, Pitik Tukung, Gundul Pacul, Menthok-Menthok, dan Ande-Ande Lumut.

#### 8. Jawa Timur

Musik Nusantara daerah Jawa Timur hampir sama dengan musik daerah Jawa Tengah, yaitu gamelan. Namun, ada pengecualian di suatu daerah, misalnya di daerah Ponorogo musik daerah berkembang untuk mengiringi reog. Alat musik utamanya adalah suling, kempul, kendang, dan gong kecil. Irama suling sangat mendominasi pertunjukan reog tersebut. Di daerah Madura musik gamelan disebut dengan istilah *gamelan sandur*. Contoh lagu-lagu dari daerah Jawa Timur dan Madura, antara lain Jula-Juli, Tanduk Majeng, dan Karaban Sape.

#### 9. Kalimantan

Musik daerah Kalimantan banyak sekali ragamnya, di antaranya daerah Banjarmasin dan Suku Dayak. Daerah Banjarmasin terdapat orkes karawitan khas Banjar. Instrumen musiknya terdiri atas rebab, gender, gambang, dan suling (diagonal). Suku Dayak mempunyai musik yang khas dengan instrumennya sebagai berikut.

- a. Suling yang disebut *kledi*, *keruri* atau *kedire*.
- b. *Kasapi* atau *sampek*, yaitu semacam *lute* yang dipetik dengan tubuh dari kayu yang diberi pahatan yang indah.
- c. Gong yang disebut *tawak*.
- d. Gendang (besar dan kecil).



**Gambar 2.22** Kledi merupakan salah satu alat musik dari.

Kalimantan

*Sumber: Indonesian Heritage 8*

## 10. Sulawesi Selatan

Musik daerah Sulawesi Selatan terdapat dua jenis, yaitu musik Makassar (Ujung Pandang) dan musik Bugis. Kedua musik ini lebih memperlihatkan persamaan daripada perbedaannya. Musik Makassar disebut *gendang bulo*, yaitu diambil dari nama gendang tanpa kulit (membran) yang cara memainkannya dengan cara dipukul-pukulkan pada suatu benda, sedangkan musik Bugis disebut *idiokordo*. Instrumen lain yang melengkapi kedua jenis musik di atas adalah sebagai berikut.

- a. Alat musik tiup yang terdiri atas puwi-puwi (hobo), basing bugis (suling kembang), dan basing-basing (klarinet).
- b. Gendang dengan nama genderang dan terbang atau rebana.
- c. Keso, yaitu sejenis rebab dengan dua dawai yang digesek (Makassar).
- d. Kecapi (Makassar) atau kacaping (Bugis).
- e. Popandi atau talindo, yaitu musik dengan satu dawai dengan dipetik.

Saat ini, penggunaan keso-keso yang bersuara sengau diganti dengan biola yang dibuat sendiri oleh penduduk, terutama di daerah Sidenreng. Lagu daerah dari Sulawesi Selatan contohnya *Ma Rencong, Ati Raja, Pakarena, dan Anging Mamiri*.

## 11. Minahasa

Musik khas daerah ini adalah kolintang. Musik kolintang, yaitu semacam gambang yang terbuat dari belahan kayu. Alat musik kolintang terdiri atas melodi, ritme, contra bas, dan bas. Musik kolintang menggunakan tangga nada diatonis sehingga lagu-lagunya dapat dibawakan dengan jenis irama yang dikehendaki. Alat musik lain yang menyertai, biasanya adalah suling, gambus, dan marwas atau rebana.

## 12. Sulawesi Utara

Musik daerah Sulawesi Utara dipengaruhi oleh agama Kristen. Alat-alat musik yang digunakan terdiri atas garpu tala bambu, suling bambu (bansi), gendang satu kulit (tegongong), dan salude. Salude, yaitu semacam siter dengan dua dawai dan arababu (semacam rebab). Contoh lagu daerah dari Sulawesi Utara adalah *Sipatokaan, O Inani Keke, Esa Mokaan, dan Tahanusangkara*.

## 13. Nusa Tenggara Barat

Musik daerah Nusa Tenggara Barat ini dibagi dua daerah, yaitu daerah Bima dan Sumba.



### **a. Musik Daerah Bima**

Musik daerah ini terpengaruh oleh musik daerah Jawa. Instrumennya, cara lain garputala bambu, *silu* (hobo) *muri* (klarinet dari daun), *genggong* (*jewharp*), *sarone* (suling bambu memakai ban), dan *idiokardo* empat dawai.

Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonis. Bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Sumbawa, Sasak, dan Bima. Contoh lagu daerah Nusa Tenggara Barat adalah Orlen-Orlen.

### **b. Musik Daerah Sumba**

Musik di daerah ini yang khas adalah nyanyian-nyanyian wanita. Alat-alat musiknya tidak ada yang khas, hanya namanya saja yang berubah. Alat musik tersebut, antara lain jungga (musik tiup), *lamba* (gendang satu kulit), *katala* (gong), dan suling hidung. Contoh lagu-lagu Nusa Tenggara Timur adalah *Anak Kambing Saya*, *Potong Bebek*, *Desaku*, *Jangen*, *Macepet-Cepatan*, *Nuusak Asik*, dan *Meyong-Meyong*. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sumba, Flores, Timor, dan Belu.

## 14. Maluku

Di Maluku, alat musik yang asli banyak yang hilang. Instrumen musik di seluruh Maluku hampir sama, antara lain sebagai berikut.

- a. Gong (didatangkan dari Jawa).
- b. *Arababu* (rebab) dengan resonator dari tempurung.
- c. *Idiokordo* yang disebut *tatabuhan*.
- d. *Korno* (alat musik tiup) yang terbuat dari siput dan disebut *fuk-fuk*.
- e. Berbagai macam gendang disebut *tifa*.

Untuk daerah Islam, seperti Halmahera, Bacan, Ternate, dan Tidore dengan sendirinya memiliki alat-alat musik Islam, seperti gambus, rebana, *bangsil* (suling), dan *sulepe*. *Sulepe* merupakan alat musik yang sumber bunyinya dari tali, tetapi resonatornya terbuat dari tempurung. Di daerah Ambon memiliki *kasilepan*, yakni semacam gambang dari kayu yang terdiri atas 10 – 16 bilahan yang disebut *tatabuhan* kayu dan memiliki bonang yang disebut *gong sembilan* atau *gong dua belas*. Musik paling khas adalah orkes suling bambu dengan ambitus (luas suara) dari suara bas sampai sopran.

## 15. Papua

Musik daerah Papua merupakan musik yang mendapat pengaruh dari Maluku. Instrumennya tidak begitu banyak, hanya satu yang menarik, yaitu genderang yang dihiasi pahatan dengan pewarnaan artistik dan kulitnya dari kulit biawak. Alat-alat musik, seperti rebana, rebab, *tifa*, dan gong merupakan alat musik dari daerah Maluku.

Alat musik lain yang ada di Papua merupakan alat musik yang digunakan untuk keperluan praktis, misalnya sekakas. Sekakas digunakan untuk menarik ikan-ikan hiu dalam suatu perburuan di laut. Contoh lagu-lagu yang berasal dari Papua adalah *Apuse* dan *Yamko Rambe Yamko*. Beberapa musik Nusantara di atas mempunyai fungsi yang beraneka ragam dalam kehidupan masyarakat. Fungsi musik Nusantara tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Musik untuk mengiringi tarian. Misalnya, musik gamelan Jawa, Sunda, dan Bali.
  2. Musik untuk mengiringi wayang kulit, kethoprak, wayang orang, ludruk, dan reog. Misalnya, gamelan Jawa dan Bali.
  3. Musik untuk mengiringi drama yang diatur oleh dalang. Misalnya, tarling.
  4. Musik untuk memeriahkan pesta menuai padi di sawah, mengarak pawai padi, dan untuk mengiringi upacara adat di daerah Sunda. Misalnya, musik angklung.
  5. Musik untuk ritual menghibur Dewi Sri (dewi padi). Misalnya, musik calung.
  6. Musik untuk sarana upacara peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., pernikahan, khitanan, dan kenduri. Misalnya, musik rebana.
  7. Musik untuk mengarak pengantin dan mencari nafkah. Misalnya, tanjidor.
- Masih banyak lagi fungsi musik Nusantara, yang belakangan ini untuk pertunjukan atau hiburan.

#### **2.2.4 Elemen Instrumen Musik Nasional**

Musik merupakan perpaduan antara berbagai elemen yang membentuk satu kesatuan nada yang mampu di nikmati pendengarnya adapun elemen-elemen musik yaitu :

##### **a. Irama atau Ritme**

Irama atau ritme adalah dinamika bunyi yang bergerak secara teratur serta berhubungan dengan panjang pendeknya not, berat ringannya aksentuasi (tekanan) pada not sehingga dapat dirasakan (Sijaya, 1984 : 1). Irama berbeda dengan birama. Irama tidak tampak dalam penulisan lagu, tetapi dirasakan saat lagu dimainkan. Birama menurut Jamalus (1988: 56) terlihat pada penulisan lagu, irama sebagai unsur keteraturan dalam musik menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan. Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ritme meliputi durasi dan aksentuasi dalam musik, di mana durasi dalam hal ini berarti tentang panjang pendek suara dan panjang pendek diam atau tanpa suara tetapi dalam hitungan

waktu tertentu, sedangkan aksentuasi tentang berat-ringannya suara.

#### b. Melodi

Melodi adalah susunan atau urutan nada-nada dalam musik yang terdengar dalam berbagai tinggi rendahnya nada (Kodijat, 1986: 45). Jamalus mengatakan bahwa, “Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide” (1988: 16). Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang tersusun secara ritmis dan berirama membentuk suatu lagu yang mengandung makna musikal. Dalam rangkaian nada-nada yang tersusun secara ritmis tersebut terdapat perpindahan nada dari nada satu ke nada yang lain dengan pergerakan nada naik, turun maupun tetap. Perpindahan dan pergerakan nada tersebut dapat dikatakan sebagai gerakan melodi.

#### c. Harmoni

Harmoni menurut Syafiq (2003: 133) dalam ensiklopedia musik adalah hal yang terkait dengan keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya, atau dengan bentuk keseluruhannya. Maka dari itu, harmoni merupakan kombinasi dari berbagai bunyi yang dihasilkan dalam musik. Istilah harmoni juga berarti studi tentang paduan bunyi yang di dalamnya terangkum konsep dan fungsi serta hubungannya satu sama lain. Menurut Kodijat (1986: 32) harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord serta hubungan antara masing-masing akord. Akord adalah rangkaian dari dua nada atau lebih yang dibunyikan serentak dan menghasilkan suara yang selaras. Akord sebagai perpaduan nada-nada yang berbunyi serempak merupakan salah satu dasar harmoni. Dapat dijelaskan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi.

### 2.3 Objek Wisata

#### 2.3.1 Pengertian Objek Wisata

Obyek dan daya tarik wisata menurut Undang – undang No. 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut Yoeti (2008) suatu Obyek Pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung yaitu:

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus

mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, bersantai berupa fasilitas sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Pengertian Daya tarik wisata menurut Pendit (2002) obyek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Obyek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan pengertian Objek wisata atau daya tarik wisata yaitu suatu tempat yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan daerah tujuan wisata.

Wisata sejarah masih merupakan bagian dari wisata pusaka (Heritage Tourism). Organisasi Wisata Dunia (World Tourism Organization) mendefinisikan Pariwisata pusaka sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi, dan pranata dari wilayah lain. Wisata Sejarah sangat berkaitan erat dengan pengelolaan pusaka (Heritage) sebagai warisan kebudayaan masa lalu atau peninggalan alam. Dalam konteks Indonesia, heritage ini diatur dalam UU No.5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya baik buatan manusia maupun benda alam adalah benda yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dalam kamus Inggris-Indonesia susunan Echols dan Shadily, heritage berarti warisan atau pusaka. Sedangkan dalam kamus Oxford (2005), heritage ditulis sebagai sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai bagian penting dari karakter mereka.